

## PENGUATAN LITERASI DI FORUM KAJIAN ILMIAH PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI

**Reza Ahmad Zahid<sup>1</sup> Turmudi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>, IAI Tribakti Lirboyo Kediri

<sup>1</sup>yakolbi@gmail.com, <sup>2</sup>moh.turmudi59@gmail.com

---

**Article History:**

Received: 22-05-2022

Revised: 28-05-2022

Accepted: 01-06-2022

**Keywords:** *Strengthen, Literacy, Pesantren*

**Abstract:**

*The purpose of this service activity is to strengthen the scientific work of students who have standard standards and can be accounted for academically in accordance with the rules of the Indonesian language.*

*The results of Islamic boarding school literacy assistance are directed at carrying out the mission of making pesantren a center for comprehensive and academically accountable scientific studies and publications of Islamic scholarship. Where this is realized by carrying out activities related to Islamic boarding school literacy on a massive and sustainable basis. As a first step for developing the role and function of Islamic boarding schools as centers of Islamic studies and able to adapt to the development of science and technology. FKI Pesantren Lirboyo Kediri is very representative to develop a literacy culture. Constructive collaboration with various parties will further strengthen the writing quality of the FKI team.*

---

### PENDAHULUAN

Forum Kajian Ilmiah yang selanjutnya disebut sebagai FKI merupakan forum yang dibentuk dengan tujuan menyusun karya ilmiah untuk diterbitkan. Forum tersebut dibentuk setiap tahun sekali dengan beranggotakan khusus santri kelas III Aliyah Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiien Lirboyo Kediri. Berdasarkan observasi pendahuluan, diketahui bahwa tradisi literasi tersebut telah ada sekitar tahun 2000-an (OBS.2021). Setiap tahun, santri yang akan menamatkan belajarnya di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri membentuk organisasi yang bernama Forum Kajian Ilmiah yang bertugas menyusun karya ilmiah, dan setiap tahunnya karya ilmiah yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri. Minimal setiap angkatan (dalam setahun) menghasilkan 3 sampai 5 karya ilmiah, buku dengan tebal rata-rata 400-an halaman. Misalnya pada tahun 2016 para santri Lirboyo berhasil menerbitkan 3 judul buku karya ilmiahnya yang terdiri dari 4 jilid ([www.muslimmedianews.com/2018](http://www.muslimmedianews.com/2018)).

Pesantren sebagai basis intelektual dan literasi memiliki akar sejarah panjang dimana tidak sedikit ulama pesantren memiliki karya ilmiah dalam bentuk kitab. Hal ini selain untuk pembelajarannya juga berguna sebagai pijakan teoritis dan pengembangan pemikiran Islam berbasis pesantren. Tokoh literasi pesantren seperti Sayyid Ahmad b. Zayni Dahlan (w. 1304 H), Sayyid b. Muhammad Shatta' al-Dimyati (w. 1310 H) dan Muhammad b. Umar Nawawi al-Bantani (w. 1314 H) yang karya-karyanya diakui dan sangat mewarnai kurikulum pesantren pada masanya sampai skala internasional. Estafet literasi pesantren diteruskan oleh Salih b. Umar al-Samarani (w. 1321 H.), dikenal dengan sebutan Kyai Saleh Darat dan kitab tafsir berjilidnya yang berjudul "*faydh al-rahman*", Kyai Mahfudz Termas (w. 1337 H), Kyai Ihsan Jampes (w. 1371) dengan kitab *syarah minhaj al-'abidin li al-ghazali* dengan judul "*siraja al-tahlilin*", kyai Bisri Rembang (w.1397 H), diantara karyanya yang terkenal "*tafsir al-ibriz*" yang

menggunakan bahasa Jawa pegon Kyai Muslih Mranggen (w. 1401 H) , Kyai Misbah Bangilan (w.1414) yang telah berperan sangat besar dalam literasi pesantren dengan karya–karyanya yang berjudul “*tafsir al-iklil fi ma’ani al-tanzil*”, “*tafsir taj al-muslimin min kalam rabb al-al’amin*” dan berbagai karya terjemahnya, dan para kyai pesantren yang memiliki karya kontemporer dewasa ini.

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) adalah (sesuatu yang) berhubungan dengan tulis-menulis. Kirsch dan Jungeblut (1993) menyatakan, literasi kontemporer merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas.

Kajian literasi masih belum begitu berkembang di dunia akademik di Indonesia. Bahkan istilah literasi sendiri belum begitu banyak dikenal. Di kalangan masyarakat, literasi dimaknai sebagai ‘membaca dan menulis.’ Pada umumnya, mulai bergairahnya perhatian kita terhadap literasi dipicu oleh keprihatinan kita atas rendahnya budaya membaca di kalangan masyarakat. Bisa dipahami bila dalam banyak forum yang membahas literasi, perhatian utama kita adalah bagaimana bisa menumbuhkan budaya baca di kalangan siswa dan masyarakat. Ini didasari oleh pandangan bahwa literasi adalah alat untuk perubahan kognitif dan berperan penting dalam pembangunan bangsa. Street (2007:42) berpendapat bahwa proses membaca dan menulis terjadi dalam konteks hubungan kekuasaan yang menempatkan manusia di posisi berbeda di masyarakat. Model ini dia namakan model ideologis, yang kemudian lebih dikenal karena pandangannya tentang literasi sebagai praktik sosial dan merupakan produk dari ideologi yang berkembang di masyarakat.

Literasi di pesantren secara kuantitas dewasa ini kurang berkembang mengingat sistem pendidikan pesantren yang berbeda dengan sistem pendidikan formal. Akan tetapi di beberapa pesantren dan dalam hal ini Pesantren Lirboyo, geliat literasi dikembangkan demi berbagai kepentingan. Kreatifitas dan konsistensi para santri untuk menerbitkan buku berbasis tradisi pesantren patut diapresiasi. Meskipun diakui hasilnya kurang baik namun memiliki kontinuitas yang terukur dimana setahun sekali lulusan HM Lirboyo mampu menerbitkan buku yang berkarakter pemikiran pesantren. FKI Pesantren Lirboyo dengan demikian memiliki potensi dari sisi konten yang baik mengingat basis keilmuan dan tradisi pesantren yang kuat dijalani para santri. Akan tetapi terdapat kelemahan dari sisi teknis penulisan dan meramu kalimat agar lebih mudah dibaca dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tujuan dan maksud dari kegiatan pengabdian berbasis pesantren ini adalah mewujudkan karya ilmiah santri yang memiliki standar baku dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tujuan tersebut diatas meliputi:

1. Mengajak para santri untuk membiasakan menulis karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
2. Mengajak para santri untuk membiasakan menulis sebagai media penyebar-luasan kearifan lokal pesantren.
3. Menumbuhkan kembali semangat literasi pesantren sekaligus menanamkan motto “pesantren menulis maka pesantren ada”.

Tim peneliti melihat bahwa geliat literasi di FKI memiliki kelebihan di beberapa segi. Akan tetapi terdapat kelemahan kecil yang akan dapat diperbaiki dengan adanya pendampingan maupun pemberdayaan. Dimana pendampingan dilakukan secara intens dari beberapa pihak yang memiliki kompetensi di bidang karya ilmiah untuk mengawal penyusunan karya ilmiah tersebut. Diharapkan nantinya karya ilmiah yang dihasilkan oleh FKI Lirboyo Kediri selain memiliki nilai ilmiah berbasis pemikiran pesantren yang dapat dipertanggungjawabkan, memiliki standar penulisan yang baku, dan mudah dipahami oleh khalayak umum.

## **METODE**

Model pengabdian berbasis PAR (*Participatory Action Research*) dipilih sebagai metode pengabdian tim. Dimana PAR memiliki tiga Variabel kunci yaitu, *Partisipatoris*, *Action* (aksi) dan *Research* (penelitian). Zainuddin dkk (2014:104) menyatakan, ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail, sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya, (2) *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan, dan (3) *Participatory*, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.

Tiga prinsip PAR tersebut menjadikan dosen IAI Tribakti Bersama FKI Lirboyo Kediri melakukan identifikasi masalah, perencanaan, dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi. Keterkaitan antara Partisipasi, Aksi dan Riset yang saling berkaitan menjadikan setiap hasil riset harus diimplementasikan ke dalam bentuk aksi. Dalam proses melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik tersebut haruslah melibatkan semua lapisan masyarakat yang menjadi objek atau sasaran dimana perubahan sosial harus dilakukan. Di sinilah letak partisipasi sebagai pemahaman bahwa dalam segala tindakan, seorang peneliti bersama masyarakat berupaya untuk merubah tatanan kehidupan sosial kearah yang lebih baik.

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut ;

### 1. FGD Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah dilaksanakan dengan cara mengundang stakeholder Forum kajian Ilmiah (FKI) Madrasah Hidayatul Mubtadiien PP Lirboyo Kediri untuk berdiskusi dalam rangka memetakan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh FKI.

### 2. FGD penentuan strategi dan langkah pemecahan masalah

Tim pendamping sebagai pelaksana pengabdian dalam menentukan strategi aksinya melibatkan pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah pengurus FKI Pesantren Lirboyo Kediri periode 2017-2018. Dalam FGD ini, di musyawarahkan bagaimana strategi aksi yang akan dilaksanakan.

### 3. Pelaksanaan dan Intervensi

Kegiatan ini terdiri dari 2 model kegiatan, yaitu; *pertama*, kegiatan pelatihan penyusunan karya ilmiah bagi santri yang dilaksanakan pada minggu ke dua di bulan desember 2017. Dan *kedua*, kegiatan pendampingan penyusunan karya ilmiah santri yang dilaksanakan di bulan April-Mei 2018.

#### 4. Evaluasi Intervensi

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pesantren ini diadakan satu minggu setelah kegiatan intervensi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program guna penyusunan program intervensi selanjutnya.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berawal dari dialog dan survei pada hasil penulisan karya ilmiah santri Lirboyo Kediri tamatan 2021-2022. Dari hasil survei tersebut ditemukan beberapa permasalahan dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Diantara permasalahan tersebut adalah, pertama; menjadikan data berbasis FGD sementara ini sebagai acuan program kerja dan sasaran yang akan kami kerjakan di dalam pelaksanaan Pendampingan penulisan karya ilmiah santri. Kemudian berdasarkan dari data-data yang telah kami peroleh, kami mengadakan follow up dalam bentuk FGD juga untuk membahas dan membicarakan program-program secara sistematis.

Tim bersama pengurus FKI dan beberapa pengurus Pesantren Lirboyo kemudian melakukan pemetaan kebutuhan dan keadaan lebih lanjut untuk mencari beberapa alternatif solusi dari realita yang ada. Tim menghasilkan program kerja yakni, pelatihan penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan selama 5 hari di minggu kedua bulan desember 2021 dan pendampingan secara masif pada proses penyusunan karya ilmiah santri. Berdasarkan program kerja yang telah dirancang oleh tim, ada beberapa target yang ingin dicapai. Dalam mencapai target yang telah dirancang pada rapat program kerja, masing-masing anggota memiliki kewajiban untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensinya. Diantara target yang hendak dicapai dalam kegiatan tersebut diantaranya. *Pertama*, semua anggota tim FKI memiliki wawasan mengenai jenis-jenis karya ilmiah. *Kedua*, memiliki kemampuan untuk dalam bidang pengutipan dan rujukan dalam karya ilmiah yang baku dan berstandar nasional. *Ketiga*, memahami plagiasi dalam karya ilmiah dan mampu menghindari melalui parafrase. *Keempat*, mampu mengoperasikan program mendeley untuk mempermudah penyusunan karya ilmiah. *Kelima*, memahami dan mampu mengidentifikasi potensi pesantren dalam mengembangkan keilmuan keislaman. Dalam hal ini juga membicarakan sarana prasarana dalam melakukan program teknis pelatihan yang diadakan. Adapun tahapan program kegiatan adalah sebagai berikut:

No	Tgl & Waktu	Materi	Pemateri & Penanggung Jawab	Tempat
1.	11 November. 2021	Mengenal Jenis-Jenis Karya Ilmiah	Zaenal Arifin, M.Pd.I	Gedung Al Muktamar PP Lirboyo

	(09.00-12.00 WIB)			
2.	11 November. 2021 (13.00-15.00 WIB)	Teknik Penulisan Karya Ilmiah 1. Sistematika 2. Teknik Pengutipan 3. Bibliografi	Zaenal Arifin, M.Pd.I	Gedung Al Mukhtar PP Lirboyo
3.	12 Nov. 2021 (09.00-12.00 WIB)	Parafrase; Strategi Menghindari Plagiasi	Zaenal Arifin, M.Pd.I	Gedung Al Mukhtar PP Lirboyo
4.	12 Nov. 2021 (13.00-15.00 WIB)	Mengenali Aplikasi Mendeley	Zaenal Arifin, M.Pd.I	Gedung Al Mukhtar PP Lirboyo
5.	13 Nov. 2021 (09.00-12.00 WIB)	Strategi Penentuan Tema Karya Ilmiah	Dr. Moh. Turmudi, M.Pd.	Gedung Al Mukhtar PP Lirboyo
6.	13 Nov. 2021 (13.00-15.00 WIB)	Potensi Pesantren dalam Pengembangan Keilmuan Keislaman	Dr. Moh. Turmudi, M.Pd.	Gedung Al Mukhtar PP Lirboyo
7.	14 Nov. 2021 (09.00-12.00 WIB)	Praktek Penulisan Artikel	Dr. Moh. Turmudi, M.Pd	Perpustakaan PP Lirboyo Kediri
8.	14 Nov. 2021 (13.00-15.00 WIB)	Praktek Penulisan Artikel	Dr. Moh. Turmudi, M.Pd	Perpustakaan PP Lirboyo Kediri

**Tabel kegiatan pendampingan FKI Pesantren Lirboyo Kediri.**

Kegiatan pendampingan lembaga Forum kajian Ilmiah (FKI) Madrasah Hidayatul Mubtadien PP Lirboyo Kediri ini berdampak pada pengembangan literasi yang sudah ada. Dimana outputnya adalah selain hasil FKI memiliki konten yang baik, juga memenuhi beberapa prasyarat tulisan ilmiah dan populer. Para peserta yang merupakan santri sekaligus anggota FKI Madrasah Hidayatul Mubtadien PP Lirboyo Kediri menjadi kader pengelola

gerakan literasi untuk masa yang akan datang. Peran aktif dari pengurus pesantren dan peserta dalam FGD sampai terlibat teknis pelatihan menunjukkan bahwa PAR yang dipilih merupakan metode yang tepat dalam rangka pengembangan literasi. Dengan adanya program ini terciptanya hubungan baik antara IAI-Tribakti Kediri dengan lembaga Forum kajian Ilmiah (FKI) Madrasah Hidayatul Mubtadiien PP Lirboyo Kediri. Sehingga dengan adanya hubungan seperti diharapkan bisa dilakukan program-program pendamping lainnya secara berkelanjutan.

## PEMBAHASAN

Literasi dan keislaman memang beradu di berbagai sejarah Islam sejak terdahulu. Ulama-ulama pun sering ditemui menulis dan membaca untuk menemukan hakikat pencerahan Islam kepada pembaca-pembacanya yang—diharapkan mampu untuk memahami apa yang sudah ditulis oleh mereka, sebab membaca dan menulis akan mencerahkan peradaban Islam. Islam adalah satu-satunya agama yang paling menegaskan budaya membaca dan menulis. Hal demikian tertera di ayat pertama (al-‘alaq) yang diturunkan oleh Jibril kepada Muhammad bahwa perintah membaca adalah satu hal yang harus dihayati.

Wajah pesantren seakan tempat segala macam urusan, mulai dari urusan menata hati, menata diri, menata yang mulai retak, sudah retak, atau bahkan yang telah pecah dari diri dan hati, hingga nilai-nilai spiritualitas bergejolak dalam dada, meminta dipenuhi keberadaannya. Berbicara tentang pesantren bukan hanya selalu berbicara tentang agama dan spiritualitas. Ada banyak cerita di pesantren. Pesantren juga memberikan ruang ‘kebebasan’ untuk menampilkan berbagai keterampilan yang dimiliki santri demi kemajuan suatu peradaban Islam. Budaya literasi juga digemburkan dalam berbagai bentuk. Budaya literasi menjadi hal yang sering dihayati oleh masyarakat pesantren.

Membenturkan budaya literasi dan pesantren bukan menjadi hal yang baru bagi percaturan kultural kehidupan masyarakat muslim di Indonesia. Di sana terdapat suatu kebiasaan yang muncul dengan subur sejak dahulu, sehingga salah satu kekayaan lektur dan intelektualisme pesantren dibuktikan dengan banyaknya kitab-kitab turats yang ditulis oleh para mushannif (pengarang) berlatar pesantren. Hal demikian mengidentifikasi bahwa pesantren memiliki peran penting dalam masyarakat muslim di Indonesia sebagai pusat reproduksi ulama.

Dinamika kehidupan pesantren yang bersistem asrama, yang hidup di bawah naungan kyai selama dua puluh empat jam sehari seharusnya memberikan keunggulan yang lebih bagi pihak pesantren. Apakah gerakan literasi di pesantren benar-benar sudah berada pada arah dan jalan yang benar, sulit untuk mengatakannya. Seperti yang terlihat di lapangan, gerakan literasi di pesantren masih sangat kurang. Dalam sehari, berapa persen santri yang membaca sumber bacaan di luar buku pelajaran. Berapa jumlah santri yang dengan sepenuh hati mengunjungi perpustakaan dengan niat ingin menambah pengetahuan dan wawasannya. Padahal Seperti yang kita ketahui, peran santri dan pesantren untuk bangsa ini begitu signifikan. Entah sudah berapa banyak alumni pesantren yang turut serta dalam membangun dan memperjuangkan bangsa ini. Peran tersebut akan lebih sempurna jika para santri yang saat ini sedang belajar di pesantren-pesantren yang tersebar di berbagai pelosok negeri dikenalkan

dan didekatkan dengan bacaan-bacaan yang ada di perpustakaan milik pesantren. Jika gerakan literasi digalakkan secara masif di pesantren, bukanlah sesuatu yang tidak mungkin negeri ini akan menjadi lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah pertama, pendampingan literasi pesantren, dengan mengusung misi menjadikan pesantren sebagai pusat kajian dan publikasi keilmuan keislaman yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dimana hal tersebut diwujudkan dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan literasi dipesantren secara masif dan berkelanjutan. Kedua, sebagai langkah awal untuk pengembangan peran dan fungsi pesantren sebagai pusat studi Islam dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, Pesantren Lirboyo Kediri sangatlah representatif untuk mengembangkan budaya literasi, namun dari semua itu masih perlu adanya penekanan dan pembinaan-pembinaan serta bimbingan dengan baik dalam penulisan dan publikasi karya ilmiah secara masif oleh pihak-pihak akademisi.

Saran dalam kegiatan ini adalah, pertama, semua tokoh pesantren (tradisional) agar memiliki kesadaran akan pentingnya pesantren membangun keilmuan yang dapat bersaing dengan perguruan tinggi. Kedua, semua santri agar memiliki semangat keilmuan yang komprehensif-holistic tanpa memandang adanya dikotomi antara keilmuan secara umum dengan keilmuan keislaman. Ketiga, kolaborasi dengan beberapa pihak untuk meningkatkan gerakan literasi yang ada. Empat, pemerintah melalui dinas terkait memberikan perhatian secara khusus kepada pesantren agar pesantren dapat mandiri secara keilmuan dan mampu mempublikasikan keilmuannya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim menghaturkan ucapan terima kasih kepada Seluruh Masyayikh Pesantren Lirboyo atas bimbingan dan arahan selama melakukan pemberdayaan literasi. Seluruh ustadz dan santri MH Pesantren Lirboyo yang terlibat dalam FKI, Ketua LP3M IAI Tribakti, para dosen IAI Tribakti, serta beberapa pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ma'mur, Ilzamudin, (2010). *Membangun Budaya Literasi Meretas Komunikasi Global*, cet. 2, Jakarta, Diadit Media & SUHADA Press.
- Mastuhu, (1994). *Dinamika Pendidikan Pesantren; Suatu Kajian Tentang dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Priyatni, Endah Tri & Nurhadi, (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*, Tangerang: Tira Smart.
- Street, B. V., & Lefstein, (2007). *A. Literacy: an Advanced Resource Book*. London and New York: Routledge.
- Tim, (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, ed. III, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim, (2014). *Ketetapan Badan Pembina Pondok Psantren Lirboyo Periode 1434-1435 H*, Kediri:Lirboyo Press.
- Zainuddin, dkk., (2014). *Model Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.